

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelayanan Ordo Kamilian di RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere merupakan perwujudan nyata spiritualitas St. Kamilus: pengabdian, dan perhatian penuh kasih terhadap orang sakit. Selain pelayanan medis profesional, mereka memberikan pelayanan holistik yang mencakup aspek fisik, emosional, psikologis, dan spiritual pasien. Pendekatan ini berangkat dari pemahaman bahwa penyakit tidak hanya menyerang tubuh, tetapi juga jiwa dan semangat manusia. Oleh karena itu, Pelayanan mereka melampaui tindakan medis teknis dan menjadi pelayanan dengan belas kasih, kesabaran, dan kepekaan hati, seperti yang diteladankan oleh St. Kamilus. Melalui pendampingan rohani, dukungan moral, dan penghiburan spiritual, mereka menciptakan suasana perawatan yang menghadirkan damai, harapan, dan kasih dalam setiap langkah pemulihan pasien.

Kehadiran Ordo Kamilian di RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara medis, tetapi juga memperkaya nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual. Mereka menempatkan pasien sebagai pusat perhatian, bukan hanya sebagai individu yang membutuhkan kesembuhan fisik, tetapi sebagai pribadi berharga yang memerlukan dukungan menyeluruh dalam menghadapi penderitaan. Mereka menjadi teladan bagaimana pelayanan kesehatan yang baik dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual yang mendalam, menciptakan lingkungan perawatan yang humanis dan penuh kasih, di mana setiap individu merasa dihargai dan dipedulikan. Dengan demikian, pelayanan Ordo Kamilian di RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere, menjadi model inspiratif bagi pelayanan kesehatan yang berpusat pada manusia dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

Ordo Kamilian menjalankan kunjungan pastoral sebagai sarana penting dalam pendampingan rohani. Kunjungan ini dilakukan oleh para anggota Ordo Kamilian sebagai wujud kasih dan kepedulian nyata terhadap mereka yang menderita, khususnya orang sakit. Melalui kunjungan tersebut, para anggota Ordo

Kamilian memberikan pendampingan rohani, menawarkan doa, serta memberikan dukungan emosional. Anggota Ordo Kamilian dipanggil untuk melayani orang sakit dengan kesabaran dan kasih Kristus, memandang setiap pasien sebagai perwujudan Kristus sendiri. Pendampingan rohani, doa bersama, serta pelayanan sakramen-sakramen suci seperti Ekaristi, menjadi sumber penguatan spiritual yang sangat dibutuhkan oleh pasien dalam menghadapi penderitaan.

Selain itu, anggota Ordo Kamilian memiliki sikap sabar dan mampu mendengarkan dengan penuh perhatian tentu menjadi kunci dalam pelayanan ini. Mendengarkan keluhan dan menunjukkan kepedulian yang tulus, anggota Ordo Kamilian membuat orang sakit merasa dihargai, didampingi, dan tidak sendirian dalam perjuangan hidup mereka. Kepedulian itu diwujudkan dalam bentuk tindakan-tindakan nyata ini. Ordo Kamilian menampilkan itu bukan hanya memberikan perawatan fisik, tetapi juga memberikan pelayanan holistik yang meliputi aspek rohani, emosional, dan spiritual, sehingga pelayanan anggota Ordo menjadi cerminan kasih dan iman yang hidup dan berdampak kepada orang sakit. Inilah inti dari panggilan Ordo Kamilian mengabdikan diri untuk melayani sesama dengan kasih yang tak terukur, sebagaimana Kristus telah melakukan pelayanan kepada orang sakit dengan penuh kasih yang tak terbatas.

5.2 Usul dan Saran

5.2.1 Bagi Anggota Ordo Kamilian

Pelayanan kepada orang sakit merupakan panggilan mulia bagi setiap anggota Ordo Kamilian. Untuk memberikan pelayanan yang terbaik, anggota Ordo dituntut untuk mengedepankan kasih dan mampu memahami kesedihan, ketakutan, serta pergulatan batin yang dialami oleh para pasien, dan mendengarkan dengan tulus kebutuhan mereka. Selain memberikan perawatan fisik yang tepat dan berupaya meredakan rasa sakit, pelayanan yang holistik juga mencakup perhatian terhadap aspek spiritual. Dukungan rohani diberikan melalui doa, penyampaian Firman Tuhan, serta bimbingan iman agar pasien menemukan ketenangan dan harapan dalam penderitaannya. Profesionalisme menjadi unsur penting dalam pelayanan ini. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan sangat diperlukan, demi memastikan mutu pelayanan

yang tinggi. Kolaborasi erat dengan tim medis juga menjadi kunci dalam menghadirkan pelayanan yang menyeluruh dan optimal. Sikap rendah hati sebagai pelayan Tuhan harus senantiasa dijaga, karena dalam setiap tindakan, anggota Ordo dipanggil untuk menjadi saluran harapan dan penghiburan terutama bagi pasien yang mungkin telah kehilangan keduanya. Selain itu, menjaga kesehatan fisik dan mental pribadi juga merupakan bagian tak terpisahkan dari panggilan ini, agar para pelayan mampu terus memberikan yang terbaik bagi mereka yang membutuhkan. Dengan memadukan cinta kasih, tulus, dan profesionalisme, para anggota Ordo Kamilian dapat membawa sukacita, penghiburan, dan harapan sejati bagi orang-orang sakit yang mereka layani.

Pelayanan kepada orang sakit merupakan panggilan mulia bagi anggota Ordo Kamilian. Untuk memberikan pelayanan terbaik, penting untuk mengutamakan kasih mampu memahami kesedihan dan ketakutan yang dirasakan pasien, serta mendengarkan dengan sungguh kebutuhan mereka. Selain perawatan fisik yang tepat dan upaya untuk meredakan rasa sakit, pelayanan holistik juga mencakup perhatian spiritual; mendukung mereka secara rohani melalui doa, penyampaian Firman Tuhan, serta bimbingan iman untuk menemukan ketenangan dan harapan. Profesionalisme juga krusial; peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan pendidikan terus-menerus sangat penting. Kolaborasi yang erat dengan tim medis memastikan pelayanan yang optimal. Sikap rendah hati, sebagai hamba Tuhan, sangat penting, serta memberikan harapan dan penghiburan kepada pasien yang mungkin kehilangannya. Terakhir, menjaga kesehatan fisik dan mental diri sendiri juga merupakan bagian penting dari pelayanan ini, agar anggota dapat terus memberikan yang terbaik bagi orang sakit yang membutuhkan. Dengan menggabungkan kasih, tulus dan profesionalisme, anggota Ordo Kamilian dapat membawa sukacita dan harapan bagi orang sakit.

5.2.2 Bagi Para Medis

Para medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. T. C. Hillers, Maumere dituntut untuk senantiasa memprioritaskan kemanusiaan, memperlakukan setiap pasien dengan kasih, kesabaran, dan hormat, mengakui keunikan kebutuhan dan ketakutan mereka. Peningkatan kualitas pelayanan melalui pelatihan berkelanjutan

dan proaktif dalam mencari solusi untuk efisiensi dan efektivitas sangat penting. Kerjasama tim yang harmonis, dengan komunikasi terbuka dan saling mendukung antar rekan sejawat serta keluarga pasien dan komunitas, merupakan kunci keberhasilan. Keamanan dan keselamatan pasien dan petugas medis harus diutamakan dengan kepatuhan pada protokol kesehatan dan keselamatan kerja, serta menjaga kebersihan dan sanitasi. Etika dan integritas profesional harus dijunjung tinggi, dengan kejujuran, tanggung jawab, dan selalu mengutamakan kepentingan terbaik pasien. Inovasi dan kreativitas perlu didorong melalui penerimaan ide-ide baru dan teknologi terkini, serta partisipasi dalam program pengembangan dan penelitian. Terakhir, keseimbangan hidup sangat penting; paramedis perlu memperhatikan kesehatan fisik, mental, dan emosional mereka sendiri agar dapat memberikan pelayanan terbaik. Pelayanan kesehatan adalah panggilan mulia yang membutuhkan dedikasi, semangat, dan komitmen tinggi untuk memberikan pelayanan berkualitas dan berdampak positif bagi masyarakat Kabupaten Sikka.

5.2.3 Keluarga Pasien

Peran keluarga pasien sangat krusial dalam proses penyembuhan. Sebagai pihak yang paling dekat dan memahami seluk-beluk kehidupan pasien, termasuk kepribadian dan riwayat kesehatannya, keluarga memiliki pengetahuan mendalam yang tak tergantikan. Kedekatan emosional ini memungkinkan keluarga menjadi inisiator terpenting dalam proses penyembuhan, memberikan dukungan emosional, dan memastikan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan semangat pasien, mempercepat proses pemulihan, dan meningkatkan kualitas hidup setelah perawatan. Oleh karena itu, melibatkan keluarga secara aktif dalam rencana perawatan, mendengarkan kekhawatiran mereka, dan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami merupakan aspek penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang holistik dan berpusat pada pasien. Keterlibatan keluarga tidak hanya sebatas kunjungan, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan terkait pengobatan dan perawatan lanjutan. Dengan demikian, kolaborasi antara tenaga medis dan keluarga akan menciptakan sinergi yang efektif dalam mencapai kesembuhan optimal bagi pasien.

5.2.4 Bagi Para Pasien

Dalam upaya mendukung proses penyembuhan yang optimal dan menciptakan lingkungan perawatan yang harmonis, para pasien dianjurkan untuk bersikap terbuka dan jujur kepada tenaga kesehatan. Menyampaikan keluhan serta kondisi kesehatan secara jelas akan sangat membantu dokter dan perawat dalam menentukan diagnosis dan memberikan penanganan yang tepat. Pasien juga diharapkan aktif berpartisipasi dalam proses penyembuhan, dengan mematuhi anjuran pengobatan, menjaga pola hidup sehat, dan menjalani terapi sesuai petunjuk medis. Sikap sabar dan berpikir positif sangat penting untuk membangun semangat kesembuhan, karena pemulihan tidak hanya bergantung pada pengobatan fisik, tetapi juga pada kekuatan mental dan spiritual.

Selain itu, pasien hendaknya menghargai dan mempercayai pelayanan yang diberikan oleh tenaga medis, yang bekerja dengan kompetensi profesional sekaligus tulus dan kasih. Memanfaatkan dukungan rohani dan emosional juga merupakan bagian penting dari proses penyembuhan, terutama bagi pasien yang beriman. Kehadiran pelayanan pastoral, doa, atau pendampingan spiritual dapat menjadi sumber kekuatan batin dalam menghadapi penyakit. Pasien juga diharapkan menjaga kebersihan diri dan mematuhi protokol kesehatan rumah sakit, seperti menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, demi kebaikan bersama. Terakhir, sikap saling menghormati antar sesama pasien perlu dijaga agar tercipta suasana yang tenang dan kondusif bagi pemulihan. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, pasien tidak hanya mendukung proses kesembuhan pribadi, tetapi juga ikut serta dalam menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang inklusif, manusiawi, dan penuh kasih.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN DAN KAMUS

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi V. Jakarta: Penerbit PT Balai Pustaka (Persero) dan PT Adi Perkasa, 2016.

Kepala Badan Pembangunan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V, Jakarta: Penerbit: Balai Pustaka, 2008.

Paus Fransiskus. *Misericordia et Misera, Surat Apostolik pada Penutupan Tahun Yubileum Luar Biasa Kerahiman*, penerj. F.X. Adisusanto, SJ (Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, 2016.

Paus Yohanes Paulus II. *Evangelium Vitae*, penerj. R. Hardawiryana. Yogyakarta Penerbit: Kanisius, 1996.

II. BUKU-BUKU

Abineno, J. L. CH. *Pelayanan Pastoral Kepada Orang-Orang Sakit*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.

-----, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia, 2006.

Abraham, Rubin Adi. *Rindu Untuk Melayani*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2005.

Asmadi. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2005.

Beek, Aart Van. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta Penerbit: BPK Gunung Mulia, 2003.

Ballo, Slifendi Jonesron. *Tetaplah Kerjakan Keselamatanmu*. Jakarta: Penerbit PT. Adab Indonesia, 2020.

Cahyono, J.B Suharjo B. *Meraih Kekuatan Diri yang Tak Terbatas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Chasanah, Uswatun. *Filsafat Dialektika dalam Pemasaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.

Clark and Spirago. *The Catechism Explained*. New York: B. Herder Book Co, 1998.

Eddy Kristiyanto, A. *Mengenal Spiritualitas Penghayat PRCA*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.

- Firdaus, M. *Psikologi Penderitaan dan Kebahagiaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- GP, Harianto. *Teologi Pastoral*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2020.
- Grandi, Virgilio. *Santu Kamilus de Lellis Sepenuh Hati bagi Orang-Orang Sakit*. Terj. Simeon Bera Muda. {t.p}, {tt}.
- Hegel, Georg Wilhelm Friedrich. *Ilmu Logika*. Penerj. B. Hidayat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Jehaut, Ardu. *Sakramen Tobat dan Pengurapan Orang Sakit Dalam Kitab Hukum Kanonik*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Keller, Timothy. *Pemulihan Melalui Penderitaan*. Jakarta: Liturgi, 2013.
- Kittel, G. *Teologi Kristen*. Penerj. A Supriyanto. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Kusmaryanto, CB. *Pastoral Care Orang Sakit*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.
- Morosi, Giuseppe. *Sejarah Ordo Kamilian*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Martin, James. *The Catholic Church's Teaching on the Poor*. New York: Harperone, 2014.
- Nugroho, Yohanes S. *Pelayanan Kesehatan yang Berorientasi Pada Pasien*. Bandung: Mizan, 2015.
- Nahak, Servinus H. *Membongkar Kedok Stigma Membaca Injil di Tengah Krisis Aids*. Maumere: Penerbit Maumere, 2019.
- Parsons, Thomas W. H. *The Philosophy of Epicurus*. New York: Dover Publications, 2008.
- Pertami, Sumirah Budi dan Budiono. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika, 2015.
- Pucci, Mario. *St. Kamilus de Lellis (Santo dari Salib Merah)*, Penerj. Cyrelus Suparman Andi dkk. Seminari St. Kamilus, Nita, (tt).
- Purwanto, Yohanes. *Panggilan Iman dalam Melayani Orang Sakit*. Jakarta: Obor, 2012.
- . *Ajaran Sosial Gereja Gaudium et Spes*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- . *Pelayanan dengan Kasih dan Empati*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- . *Panggilan Iman dalam Melayani Orang Sakit*. Jakarta: Penerbit: Obor, 2012.

- Santoso, Budi. *Hegel: Penderitaan dan Pembebasan dalam Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Stott, John. *Penderitaan Yesus Kristus*. Jakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- . *Meneladani Keteguhan Iman Rasul-Rasul*. Jakarta: Kompas, 2015.
- Vaughn, Lewis. *Bioethics: Principles, Issues, and Cases*. New York: Oxford University Press, ed. 5, 2016.
- Vanti, Mario. *St. Kamilus De Lellis dan Pelayanan-Pelayanan Orang Sakit*. Yogyakarta: Penerbit Moya Zam-Zam, 2016.
- Wigati, Sri. *Perawatan Pasien yang Berorientasi Pada Kualitas Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Wijaya, T. M. A. *Dialektika Hegel: Kebenaran dalam Penderitaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Wiryasaputra, Totok S. *Pendampingan Pastoral Orang Sakit*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Yusuf, H.M. *Keadilan dan Kesetaraan dalam Pelayanan Kesehatan*. Bandung: Mizan, 2012.

III. ARTIKEL JURNAL

- Christian, Lawrence “Panggilan Untuk Memuji Tuhan Berdasarkan Mazmur 103 dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan*, 6:2, Jakarta: Oktober 2020.
- Ilu, Jonidius “Penderitaan Dalam Perspektif Alkitab” *Jurnal Luxnos*, 5:2 Jakarta: Desember 2019.
- Marbun, Stefanus M dan Kalis Stevanus “Memaknai Kisah Ayub Sebagai Refleksi Iman Dalam Menghadapi Penderitaan”. *Jurnal Teologi Pentakosta*, Vol 1, No. 1, Desember 2019.
- Siska, Tomatala, et al. “Harapan Di Tengah Penderitaan: Kajian Teologi PB terhadap Kemiskinan dan Penderitaan yang dialami Masyarakat Desa Kariu”, *NOUMENA: Jurnal Sosial Humaniora dan Keagamaan* 4:1. Ambon: Desember 2023.
- Sohat, Fiolita dkk. "Kepemimpinan Pastoral Musa: Sebuah Refleksi Bagi Kepemimpinan Pastoral Gereja Masa Kini". *Jurnal Teologi Praktika* 5:2, Tenggara: Desember 2024.
- Supriyanto, A. “Hegel dan Penderitaan Manusia” *Jurnal Filsafat* vol 12 No. 2 Agustus 2019.

Skripsi, Manuskrip

Lani, Maria Felisitas Nelcensieni dkk. (ms) " Perlindungan Hukum Bagi Pasien Terhadap Medication Error melalui Implementasi SPO Pemberian Obat di Ruang Dahlia RSUD dr. T. C. Hillers Maumere".

Nosiman, Anathan Jelian. "Perspektif Penghormatan Terhadap Martabat Manusia Dalam Spiritualitas Ordo Kamilian Dan Relevansi Bagi Pastoral Orang Sakit". Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2022.

Permata, Reynata Ayu "Memaknai Penderitaan Sebagai Proses Menuju Transendensi Diri" skripsi program Studi Tasawuf Psikoterapi, Jakarta, 2013.

Prasetya, Fikki. *Buku Ajar Psikologi Kesehatan (ms)*. Jakarta: Guepedia, 2021.

Suara, Luh Made Karisma Sukmayati dkk, *Psikologi Kesehatan (ms)*. Denpasar: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2016.

Wawancara

Andre (33). Imam Kamilian. Wawancara, pada 24, April 2025.

Aman, Mensa (35). Imam Kamilian. Wawancara, pada 20 Februari 2025.

Frans (45). Petani. Wawancara, pada 26 Maret 2025.

Geong, Sandri (26). Anggota Ordo Kamilian. Wawancara, pada 15 Februari 2025.

Harung, Aven (43). Imam Kamilian. Wawancara, pada 17 Februari 2025.

Harjon, Antony (19). Anggota Ordo Kamilian. Wawancara, pada 11 April 2025.

Jema, Marsi (26). Anggota Ordo Kamilian. Wawancara, pada 9 Maret 2025.

Jindung, Alvy (24). Anggota Ordo Kamilian. Wawancara, pada 15 April 2025.

Kiaduan, Kristo (25). Anggota Ordo Kamilian. Wawancara, pada 13 April 2025.

Langga, Elias (26). Anggota Ordo Kamilian. Wawancara, pada 17 April 2025.

Laura (21). Mahasiswi. Wawancara, pada 15 April 2025.

Lawang, Candra (27). Anggota Ordo Kamilian. Wawancara, pada 7 Maret 2025.

Marno (34). Guru. Wawancara, pada 20 Februari 2025.

Tombo, Tomy (28). Anggota Ordo Kamilian. Wawancara, pada 28 April 2025.

Vinsen (78) dan Kornelia (77). Guru dan Petani. Wawancara, pada 21 April 2025.

Levi (10) dan Vivin (48). SMP dan Pengusaha. Wawancara, pada 7 Maret 2025

Internet

(T.P.) Berkaitan Sejarah informasi umum mengenai RSUD dr. T. C. Hillers, sepenuhnya adalah pengolahan atas data yang diperoleh dari website resmi RSUD dr. T. C. Hillers “sejarah rumah sakit dr. T.C. Hillers”, <https://www.rsudtchillers.id/sejarah/>, diakses pada 9 Februari 2025.

Andriyanto, Laurencius Rony. “Filsafat Sejarah Hegel: Realitas di Bawah Bayang-Bayang Roh Absolut”, dalam *lsfcogito.org*, https://lsfcogito.org/filsafat-sejarah-hegel-realitas-di-bawah-bayang-bayang-roh-absolut/?utm_source=.com, diakses pada 10 Februari 2025

Christopher Wells, “Pope Francis: Caring for the sick is not optional”, dalam *Vatican News*, https://www.vaticannews.va/en/pope/news/2021-02/pope-francis-caring-for-the-sick-is-not-optional.html?utm_source=.com, diakses pada 24 Februari 2025.

Hendriansyah, Berliano. “Fenomenologi Roh: pengantar menuju sistem filsafat Hegel”, dalam *Academia.edu*, http://www.academia.edu/103483920/Fenomenologi_Roh_Pengantar_menjuju_Sistem_Filsafat_Hegel?auto=download, diakses pada 10 Februari 2025.

Paus Benedictus XVI, “Spe Salvi: Ensiklik tentang harapan Kristen” https://www.vatican.va/content/benedict-xvi/en/encyclicals/documents/hf_ben-xvi_enc_20071130_spe-salvi.html. diakses pada 2 April 2025.

Paus Yohanes Paulus II. “Surat Apostolik Salvifici Doloris dari Paus Agung Yohanes Paulus II Kepada Para Uskup, Para Imam, Keluarga Agama dan Umat Setia Gereja Katolik Tentang Makna Kristiani Dari Penderitaan Manusia” https://www-vatican-vat.translate.goog/content/john-paul-ii/en/apost_letters/1984/documents/hf_jp-ii_apl_11021984_salvifici-doloris.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=he%20is%20called%20to%20share,the%20redemptive%20suffering%20of%20christ., diakses pada 2 April 2025.